

Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang dan Karakter Anak

Iqra Bayna

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau, Indonesia

Email: iqramulyatibayna@gmail.com

Abstrak

Pentingnya pendidikan dini pada anak telah menjadi perhatian pemerintah. Anggapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar, ternyata tidak benar, bahkan pendidikan yang dimulai usia taman kanak-kanak pun sebenarnya sudah terlambat. Menurut hasil penelitian di bidang neurologi seperti yang dilakukan oleh Dr. Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari universitas Chicago, Amerika Serikat, mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%. Artinya bila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka segala tumbuh kembang anak baik fisik maupun mental tidak akan berkembang secara optimal. Peran yang sangat strategis dalam optimalisasi pendidikan usia dini adalah peran orang tua. Pembiasaan yang disertai dengan teladan dan diperkuat dengan penanaman nilai-nilai yang mendasari secara bertahap akan membentuk budaya serta mengembangkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cara ini lingkungan keluarga dapat menjadi pola penting dalam pembudayaan karakter bangsa bagi anak dan generasi muda. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang salah tetapi lingkungan keluarga juga memiliki peran dalam mengajarkan keterampilan seorang anak agar anak memiliki keterampilan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Orang Tua, Karakter, Anak Usia Dini

Abstract

The importance of early childhood education in children is a concern of the government. Assuming that new education can begin after primary school age, that's not true, even education that starts kindergarten age is actually too late. According to the results of research in the field of neurology as conducted by Dr. Benyamin S. Bloom, an education expert from the University of Chicago, USA, shows that the growth of brain tissue cells in children aged 0-4 years reached 50%. This means that if at that age the child's brain does not get maximum stimulation then all child development both physically and mentally will not develop optimally. A very strategic role in optimizing early childhood education is the role of parents. Habituation that is accompanied by example and strengthened by the planting of the underlying values will gradually form a culture and develop a relationship with The One True God. In this way, the family environment can be an important pattern in the culture of the nation's character for children and young people. On that basis, character education not only teaches which ones are good and which are bad but the family environment also has a role in teaching children skills so that the child has skills in the future.

Keywords: Parents, Characters, Early Childhood



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak merupakan asset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. anak dapat di harapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga nantinya terjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial, dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang di milikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. proses tumbuh kembang yang merupakan proses utama, hakiki, dan positif, yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, tangguh, mandiri, inovatif, kreatif, beretos kerjsa, setia kawan, peduli akan lingkungan, dan lain sebagainya peran orang tua dalam membentuk karakter dan

kepribadian anak sangat penting, salah satunya mengajarkan cara dan berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak. Tentunya masih banyak contoh lain yang bisa dikembangkan, yaitu pembiasaan-pembiasaan lainnya sesuai lingkungan budaya masing-masing misalnya membiasakan menghargai hasil karya anak dengan hasil karya saudara-saudaranya sendiri. Faktor penentu bagi perkembangan anak baik fisik maupun mental adalah peran orang tua, terutama peran seorang ibu, karena ibu adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang dilahirkan sampai dia dewasa dalam proses pembentukan pengetahuan, melalui berbagai pola asuh yang disampaikan oleh seorang ibu sebagai pendidik pertama sangatlah penting pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan, dan moral serta keterampilan sederhana dan keluarga dapat berperan sebagai fondasi dasar untuk memulai langkah-langkah pembudayaan karakter melalui pembiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan karakter yang diharapkan. Angapan bahwa pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar ternyata tidak benar bahkan pendidikan yang dimulai usia taman kanak-kanak pun sebenarnya sudah terlambat. Maka dari itu harus diadakan pendidikan anak usia dini (PAUD) agar pendidikan bisa lebih baik dan tidak terlambat sehingga setiap orang anak dengan cepat memperoleh pendidikan sehingga mempercepat proses perkembangan cara berpikir anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini saya menggunakan metodologi kualitatif metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna {prespektif subjek} Lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan faktadi lapangan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang disebut dengan multiple intelligence (garnest 1998). Kegiatan pendidikan usia dini hendaknya potensi dalam diri anak tersebut ketika anak belajar tentang dunia anaknya. Setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara berbeda.

Pembahasan

1. Kecerdasan verbal, kemampuan untuk memanipulasi bahasa secara efektif untuk mengekspresikan diri secara retorikal atau puisi. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengikat informasi yang ada. Kemampuan ini dapat dirangsang melalui mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berdiskusi dan menceritakan.
2. Kecerdasan matematika adalah kemampuan untuk mendeteksi pola-pola, beralasan deduksi, dan berpikir logistik kemampuan ini dirangsang melalui kegiatan menghitung dalam situasi bermain, membedakan bentuk, menganalisa data, dan bermain dengan benda-benda.
3. Kecerdasan fisual spasial adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cara memanipulasi dan menciptakan melalui imajinasi mental. Yang kemampuan ini mampu dirancang melalui bermain kertas warna warni, balok-balok, bentuk-bentuk geometri, melukis dan berimajinasi.
4. Kecerdasan musical adalah kemampuan untuk mengenal dan mengkomposisikan birama, dan irama musik. Kemampuan ini dapat dirancang melalui, nada birama dan birama berbagai bunyi, dengan memainkan alat music dan bertepuk tangan.
5. Kecerdasan ginestetik adalah kegiatan menggunakan salah satu kemampuan mental dalam

mengkordinasikan gerakan tubuh. Kemampuan ini dapat di ransang melalui gerakan tubuh tari dan olahraga.

6. Kecerdasan berkawan adalah kemampuan untuk melakukan hubungan antar manusia (berkawan), yang dapat di ransang dengan bermain bersama teman, bekerjasama sama, bermain peran, memecahkan masalah, dan menyelesaikan konflik.
7. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan tuhan kemampuan ini dapat di ransang melalui penanaman nilai-nilai moral, perilaku budi pekerti dan pendidikan agama.

Dalam penyelenggaraan pendidikan metode pembelajaran pada usia dini, ada berbagai metode yang di lakukan oleh para pendidik di antaranya adalah metode belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar.

KESIMPULAN

Anak merupakan asset, pewaris, dan generasi penerus bangsa oleh sebab itu, pembentukan karakter anak di mulai sejak usia Dini. Dan orang tua memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter tersebut, atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga anak-anak menjadi paham tentang mana yang benar dan salah. serta menanamkan sikap budi pekerti dengan landasan budi luhur harus di lakukan dengan memberi banyak contoh-contoh yang nyata. Orang tua dalam memberi pengasuhan pada usia dini, anak di ajak meniru Sesuatu yang sangat berkesan bagi mereka, anak di ajak untuk berpikir tentang hal-hal yang berguna bagi masa depan anak dan anak di ajak untuk berpikir tentang ciptaan tuhan dengan landasan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat PADU (202). Acuan menu pembelajaran pada pendidikan anak dini usia (menu Pembelajaran generic) Jakarta: direktorat PADU-Dikjen PLSP-Depdiknas.
- Garner, H.(1998). Multiple intelligences, the teory in practice, new york: basic books.
- Mendiknas(2011). Pedoman pelaksana pendidikan karakter. Jakarta: puskurbuk.
- Piaget, J.(1980). Adaptation and intelligence: organic selection and pehanocopy (Eames, Trans). Chicago: University Of Chicago Press.
- Saidah, E.S. (2003). Pentingnya stimulasi mental dini. Padu Jurnal Ilmiah PAUD.2(51)
- Sujiono, Y.N. (2019). Konsep dasar pendidikan usia dini, Jakarta: P.T Indeks.
- Suyanto, S. (2005). Konsep dasar pendidikan usia dini. Jakarta: Diknas, Dirjen Dikti.